

FITUR-FITUR BAHASA KEPOLISIAN DALAM BAHASA INGGRIS DAN BAHASA INDONESIA UNTUK ISTILAH KEJAHATAN: SEBUAH KAJIAN PERBANDINGAN

Iwa Lukmana¹, Deddy Suryana², Amanda Puspanitaning Sejati³
Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia^{1,2,3}
amanda.puspanitaning@upi.edu

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan perbandingan pembentukan istilah kepolisian yang berkaitan dengan kejahatan pencurian dalam bahasa Inggris dan bahasa Indonesia. Metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif komparatif digunakan dalam penelitian ini. Analisis data yang digunakan ialah analisis pembentukan kata dalam ranah morfologi. Data yang digunakan berasal dari teks *online* yang ditemukan melalui mesin pencarian *Google*, dan data dari kamus. Berdasarkan hasil analisis, pembentukan istilah kejahatan dalam bahasa Inggris lebih detail dibandingkan dengan bahasa Indonesia. Klaim tersebut dapat dibuktikan dengan lebih banyaknya frekuensi leksem dalam bahasa Inggris yang merujuk pada tindakan *mengambil milik orang lain*, variasi sebaran jenis kata dari leksem yang memiliki akar kata sama, dan variasi proses derivasi. Di samping itu, istilah kejahatan dalam bahasa Inggris memperhatikan variabel-variabel di antaranya cara melakukan kejahatan, alat yang digunakan, lokasi kejadian, dan nilai barang curian. Hasil pengkajian ini diharapkan dapat dijadikan gambaran dan referensi dalam penyusunan materi pada pembelajaran bahasa Inggris bagi polisi.

Kata Kunci: Bahasa Indonesia; Bahasa Inggris; Istilah Kepolisian; Pembentukan Kata.

PENDAHULUAN

Interaksi manusia dalam menjalankan kehidupan sosialnya berpotensi membentuk pola-pola. Salah satu pola yang lahir dari interaksi manusia ialah pola komunikasi. Pada konteks ini masyarakat membentuk pola komunikasi, sehingga dapat menciptakan kesepahaman dalam menggunakan fitur-fitur bahasa yang kontekstual (Wardaugh, 2006). Sehubungan dengan hal tersebut, penyampaian pesan yang berbasis pada konsensus penggunaan fitur linguistik yang disepakati diharapkan dapat meningkatkan ketercapaian tujuan komunikasi (Eggins, 2004).

Prinsip di atas dapat dimanfaatkan pada konteks pembelajaran bahasa Inggris yang mendukung keilmuan tertentu (*English for Specific Purpose*). Salah satu contohnya ialah pembelajaran bahasa Inggris bagi polisi pariwisata di Indonesia yang bertugas menjamin keamanan wisatawan domestik dan asing. Pada konteks ini, polisi pariwisata yang menguasai bahasa Inggris diharapkan dapat memberikan pelayanan terkait keamanan dan kenyamanan yang merupakan aspek vital bagi wisatawan mancanegara (Priyanto, Putra, Putri, Suryadi, Negara, & Kurnia, 2015). Di samping itu, dukungan pengetahuan mengenai register yang digunakan dalam konteks kepolisian dapat mendukung ketercapaian tujuan komunikasi antara polisi pariwisata dan wisatawan. Sehubungan dengan hal tersebut, register merupakan

seperangkat fitur kebahasaan yang umum digunakan oleh suatu profesi (Wardhaugh, 2006; McCutchen, Stull, Herrera, Lotas, & Evans, 2013; Meyerhoff, 2006).

Pengkajian ini dapat dikatakan sebagai kerangka dasar pengembangan materi *ESP* bagi polisi pariwisata yang memerhatikan register yang ada pada konteks kepolisian. Pembatasan kajian dilakukan dengan cara membatasi tema-tema kejahatan dan proses derivasi istilah yang muncul. Tema yang dipilih ialah kejahatan yang merujuk pada tindakan *mengambil milik orang lain*. Sedangkan, pembatasan proses derivasi difokuskan pada pembentukan jenis kata verba dan nomina dari akar kata yang sama. Dengan demikian, kajian ini bertujuan untuk menggambarkan perbandingan fitur-fitur bahasa kepolisian untuk istilah kejahatan *mengambil milik orang lain* dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Sehubungan dengan hal tersebut, fitur-fitur kebahasaan yang ditemukan dalam penelitian ini merupakan item-item linguistik yang terdapat pada register kepolisian, sehingga dapat dimanfaatkan sebagai referensi untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris bagi polisi.

METODOLOGI PENELITIAN

Pemilihan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif komparatif dilatarbelakangi oleh tujuan utama penelitian ini, yakni menggambarkan data kebahasaan yang bersifat kualitatif. Data tersebut ialah istilah-istilah kejahatan yang ada pada konteks kepolisian dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Data yang digunakan berasal dari dua sumber yaitu teks *online* yang terdapat pada media *online* yang ditelusuri dengan menggunakan mesin pencarian *Google*, dan leksem yang terdapat pada kamus.

Data berupa leksem-leksem istilah kejahatan dalam bahasa Inggris dan bahasa Indonesia yang ditemukan kemudian dianalisis menggunakan analisis pembentukan kata. Dasar pemilihan analisis tersebut ialah morfem merupakan unit linguistik terkecil yang memiliki makna (Katamba, 2006). Oleh karena itu, istilah-istilah kepolisian yang dianalisis melalui proses-proses sebagai berikut pengidentifikasian morfem, penentuan kelas kata, penentuan proses derivasi, dan penelusuran makna dari setiap kata yang terbentuk.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis pada istilah-istilah kepolisian dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris, kesimpulan yang dapat ditarik ialah pembentuk istilah kejahatan yang merujuk pada tindakan *mengambil milik orang lain* cenderung direalisasikan secara lebih detail dalam bahasa Inggris dibandingkan dalam bahasa Indonesia. Hal tersebut dapat terrefleksikan melalui hal-hal berupa variasi leksem yang digunakan, variasi kelas kata turunan, dan variasi proses derivasi. Pemaparan mengenai ketiga hal tersebut akan disajikan di bawah ini.

1. Jumlah Istilah Kejahatan *Mengambil Milik Orang Lain*

Istilah kejahatan yang merujuk pada *mengambil milik orang lain* diekspresikan dalam sejumlah kata yang memiliki makna semantik. Berdasarkan hasil analisis data, pembentukan istilah kejahatan dalam bahasa Inggris lebih detail dibandingkan dengan bahasa Indonesia. Hal tersebut dapat terlihat melalui data yakni dalam bahasa Inggris ditemukan sebanyak 19 buah akar kata, dan dalam bahasa Indonesia ditemukan 14 akar kata. Data tersebut dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Daftar Istilah Kejahatan *Mengambil Milik Orang Lain* dalam Bahasa Inggris

No.	Verba	Nomina (Peristiwa)	Nomina (Pelaku)
1	Steal	-	-
2	-	Theft	Thief
3	Burgle	Burglary	Burglar
4	-	Larceny	-
5	Pilfer	Pilferage	Pilferer
6	Shoplift	Shoplifting	Shoplifter
7	Heist	Heist	-
8	Rob	Robbery	Robber
9	Mug	Mugging	Mugger
10	Purloin	-	-
11	Embezzle	Embezzlement	Embezzler
12	Pillage	Pillage	Pillager
13	Snatch	Snatch	-
14	Prowl	Prowl	Prowler
15	Hijack	Hijacking	Hijacker
16	Pirate	Piracy	Pirate
17	Loot	looting	Looter
18	Filch	-	-
19	Poach	-	Poacher

Sedangkan, sejumlah leksem istilah kejahatan pencurian dalam bahasa Indonesia dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2. Daftar Istilah Kejahatan *Mengambil Milik Orang Lain* dalam Bahasa Indonesia

No.	Verba	Nomina (Peristiwa)	Nomina (Pelaku)
1	Mencuri	Pencurian	Pencuri
2	Merampok	Perampokan	Perampok
3	Membegal	Pembegalan	Pembegal
4	Menjarah	Penjarahan	Penjarah
5	Menjambret	Penjambretan	Penjambret
6	Mencopet	Pencopetan	Pencopet
7	Mengutil	Pengutilan	Pengutil
8	Memaling	-	Maling Pemaling
9	Menggondol	Penggondolan	Penggondol
10	Membobol	Pembobolan	Pembobol
11	Menggasak	Penggasakan	Penggasak
12	Merampas	Perampasan	Perampas
13	-	Curat	-
14	-	Curas	-

Apabila mengacu pada data yang terdapat dalam tabel 1 dan tabel 2, baik dalam bahasa Inggris maupun dalam bahasa Indonesia memiliki leksem yang tidak memiliki kata turunan. Leksem-leksem tersebut dalam bahasa Inggris yaitu *steal*, *larceny*, *purloin*, dan *filch*; dan dalam bahasa Indonesia yaitu *curat* dan *curas*.

2. Jenis Kelas Kata

Bukti lain yang menunjukkan bahasa Inggris lebih detail dibandingkan dengan bahasa Indonesia dalam hal pembentukan istilah kejahatan pencurian tercermin melalui variasi jenis kelas kata. Berdasarkan data jumlah akar kata pada tabel 1 dan tabel 2, sebaran kata turunan dalam bahasa Inggris dan bahasa Indonesia dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Sebaran Jenis Kelas Kata

	3 Jenis		2 Jenis		1 Jenis	
	f	%	f	%	f	%
Bahasa Inggris	10	52.63	5	26.32	4	21.05
Bahasa Indonesia	11	78.57	2	14.29	1	7.14

3. Proses Derivasi

Proses derivasi merupakan pembentukan kata dengan cara menambahkan imbuhan yang menghasilkan kelas kata yang berbeda dengan kelas kata akar katanya (Katamba, 2006). Berdasarkan data yang ditemukan, proses derivasi pada istilah kejahatan pencurian dalam bahasa Inggris lebih bervariasi dibandingkan dalam bahasa Indonesia. Hal tersebut dapat terlihat pada tabel 4.

Tabel 4. Proses Derivasi

Bahasa	Nomina Kejadian	Nomina Pelaku
Bahasa Inggris	V-ary {burgle -ary → burglary}	V -ar {burgle -ar → burglar}
	V -age {pilfer -age → pilverage}	V -er {shoplift -er → shoplifter}
	V -ing {loot -ing → looting}	
	V -ment {embezzle -ment → embezzlement}	
Bahasa Indonesia	pe- V -an {pe- rampok -an → perampokan}	pe- V {pe- gasak → penggasak}
	pe- N -an {pe- begal -an → pembegalan}	

Berdasarkan informasi pada tabel 4, pembentukan istilah kejahatan dalam bahasa Inggris yang melalui proses derivasi melibatkan imbuhan berupa beberapa sufiks. Sejumlah imbuhan tersebut beserta hasil proses derivasinya yakni imbuhan yang membentuk verba meliputi dalam bahasa Inggris yaitu *-ary*, *-age*, *-ing*, dan *-ment*; dan imbuhan yang membentuk nomina pelaku yaitu *-ar* dan *-er*. Sedangkan, jumlah imbuhan yang mendukung proses derivasi istilah kejahatan pencurian dalam bahasa Indonesia lebih sedikit dan polanya cenderung konsisten jika dibandingkan dengan pembentukan istilah kejahatan pencurian dalam bahasa Inggris. Imbuhan yang dilibatkan tersebut yaitu imbuhan yang mendukung proses derivasi menjadi verb yaitu *pe-* dan *-an*; dan imbuhan yang membentuk nomina pelaku ialah *pe-*.

Hal lain yang dapat disimpulkan dari penelitian ini ialah istilah kejahatan dalam bahasa Inggris memerhatikan variabel-variabel di antaranya cara melakukan kejahatan (terang-terangan/dengan kekerasan, sembunyi-sembunyi), alat (senjata, tanpa senjata), lokasi kejadian (bank, bangunan, toko, kendaraan), dan nilai barang curian (berharga, kurang berharga). Kesimpulan tersebut dilihat dari aspek semantis.

SIMPULAN

Proses pembentukan istilah kejahatan baik dalam bahasa Inggris maupun dalam bahasa Indonesia ada yang melalui proses derivasi Verba menjadi Nomina kejadian dan Nomina pelaku. Pembentukan istilah dalam bahasa Inggris lebih bervariasi dan detail dibandingkan dengan bahasa Indonesia. Pengkajian ini diharapkan dapat menambah perbendaharaan kosakata yang digunakan dalam bahasa pemrograman untuk kepentingan pengembangan teknologi kecerdasan buatan, serta menjadi rujukan pengembangan materi ESP dan BIPA. Pengkajian yang lebih mendalam dapat dilakukan pada pengkhususan sampel berdasarkan konteks dan periode kemunculan teks untuk memetakan keterpakaian istilah kejahatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Egins, S. (2004). *An introduction to functional linguistics*. London: Continuum Internasional Publishing Group.
- Katamba, F., & Stonham, J. (2006). *Modern Linguistics Morphology*. New York: Palgrave Macmillan.
- McCutchen, D., Stull, S., Herrera, B. L., Lotas, S., & Evans, S. (2013). Putting Words to Work: Effects of Morphological Instruction on Children's Writing. *Journal of Learning Disabilities, 47*(1), 86-97.
- Meyerhoff, M. (2006). *Introducing Sociolinguistics*. London: Routledge.
- Priyanto, I. M., Putra, I. M., Putri, I. G., Suryadi, N. P., Negara, I. P., & Kurnia, A. A. (2015). *Efektivitas peran polisi pariwisata dalam penanggulangan kejahatan di bidang pariwisata pada wilayah hukum kepolisian daerah provinsi Bali*. Bali: Universitas Udayana.
- Wardhaugh, R. (2006). *An Introduction to Sociolinguistics* (5th ed.). Oxford: Blackwell Publishing.

